

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Bencana Di Desa Tabing Rimbang Kabupaten Barito Kuala

Rosalina Kumalawati^{1*}, Astinana Yulianti², Rizky Nurita Anggraini³, Inu Kencana Hadi⁴, Karnanto Hendra Murliawan⁵

^{1,2,4}Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jl. H. Hassan Basry, Banjarmasin, Indonesia,

³Mahasiswa Program Studi Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jl. H. Hassan Basry, Banjarmasin, Indonesia,

⁵Kementrian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Banjarmasin, South Kalimantan Selatan, Indonesia,

*Penulis korespondensi: rosalina.kumalawati@ulm.ac.id

Received: 05 Agustus 2022 / Accepted: 20 Oktober 2022

Abstract

Disasters occur in South Kalimantan, it is not only occurring at the provincial level but also at the village level, such as in Tabing Rimbang Village, Mandastana District. Disasters such as floods, fires, and winds. Service activities need to be carried out because they see various areas have the potential for disasters. The purpose of this service was to increase public awareness about facing disasters in Tabing Rimbang Village, Barito Kuala Regency. Service activities need to be carried out so that the community gets information regarding the steps that need to be taken before, during, and after a disaster occurs so that the number of affected victims can be minimized. Service activities were carried out in Tabing Village, Mandastana District, Barito Kuala Regency, and South Kalimantan. The service is carried out with the lecture method and interactive discussion between the community and resource persons. The people of Tabing Rimbang Village who were invited there were representatives of each family as many as 30 people. Communities that take part in this service activity are expected to be more active in tackling disasters in Tabing Rimbang Village. Service activities are expected to increase public awareness in dealing with various types of disasters, especially disasters in Tabing Rimbang Village such as floods, fires, and winds that almost routinely occur every year. Awareness raising was carried out through training activities and interactive discussions attended by village heads, community leaders, officials, and the community. The training materials provided are related to the types of disasters, how to cope with disasters, knowledge about disaster-resilient villages, and disaster communication. In addition, there are also activities that can be carried out by the community before, during, and after a disaster occurs. The findings of this service activity are increasing public awareness in dealing with various types of disasters so that the community will be better prepared in dealing with disasters so that the loss of life and property in the affected area can be minimized.

Keywords: Disaster; Flood; Fire; Wind and Public Awareness

Abstrak

Bencana di Provinsi Kalimantan Selatan tidak hanya terjadi di level provinsi, tetapi juga di level desa seperti di Desa Tabing Rimbang, Kecamatan Mandastana. Bencana yang terjadi seperti banjir, kebakaran dan angin. Kegiatan pengabdian perlu dilakukan karena melihat berbagai daerah memiliki potensi bencana. Tujuan dilaksanakan pengabdian adalah Peningkatan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Bencana di Desa Tabing Rimbang Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan pengabdian perlu dilakukan agar masyarakat mendapatkan informasi terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah terjadi bencana. Kegiatan Pengabdian dilakukan di Desa Tabing, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif antara masyarakat dan narasumber. Masyarakat Desa Tabing Rimbang yang diundang adalah perwakilan setiap KK sebanyak 30 orang. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi lebih aktif dalam menanggulangi bencana di Desa Tabing Rimbang. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi berbagai jenis bencana terutama bencana yang ada di Desa Tabing Rimbang seperti bencana banjir, kebakaran dan angin yang hampir rutin terjadi setiap tahun. Peningkatan kesadaran dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan diskusi interaktif yang di hadiri kepala desa, tokoh

masyarakat, aparat dan masyarakat. Materi pelatihan yang diberikan terkait jenis-jenis bencana, cara menanggulangi bencana, pengetahuan tentang desa tangguh bencana dan komunikasi bencana. Selain itu juga aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebelum, saat dan setelah terjadi bencana. Temuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menghadapi berbagai jenis bencana sehingga masyarakat akan menjadi lebih siap dalam menghadapi bencana supaya korban jiwa dan harta benda di daerah terdampak dapat diminimalkan

Kata kunci: *Bencana; Banjir; Kebakaran; Angin dan Kesadaran Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki sumberdaya yang melimpah tetapi juga memiliki potensi tinggi terhadap berbagai jenis bencana (Kumalawati dkk., 2019; Kumalawati dkk., 2017), hal itu disebabkan letak Indonesia yang strategis pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia (Oktari., 2019; Putri dkk., 2021; Ismayadi dkk., 2021) dan memiliki tektonik aktif (Desmonda dkk., 2014). Melihat hal tersebut sangat penting peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana mulai dari prabencana, tanggap darurat, awal dan pascabencana yaitu pemulihan bencana, yang dapat dilakukan secara mandiri atau gotong royong, dan diprioritaskan untuk pengurangan risiko bencana (Pratama & Sakir., 2022). Dampak bencana cukup luar biasa terutama bencana alam karena dapat menimbulkan korban jiwa dalam jumlah tidak sedikit dan hilangnya harta benda (Hardy dkk., 2020). Kejadian bencana dapat memicu masalah sosial yang akan diikuti dengan meningkatnya kerentanan sosial seperti meningkatnya sikap emosional masyarakat (Purba dkk., 2021), masyarakat menjadi lebih agresif, dan meningkatnya potensi penjarahan terutama pada bantuan yang ada (James, 2008). Melihat hal tersebut sangat penting meningkatkan kesadaran dini dan kesiapsiagaan masyarakat untuk membentuk Desa Tangguh Bencana (DESTANA) (Herningtyas & Suwardono., 2020). Provinsi Kalimantan Selatan terdiri dari 13 kabupaten/kota memiliki potensi tinggi bencana banjir, kebakaran, dan angin.

Bencana terjadi secara makro, meso dan mikro dalam artian bencana tidak hanya terjadi di level yang lebih luas yaitu provinsi akan tetapi juga di level yang lebih kecil yaitu level desa seperti di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Desa merupakan kesatuan terkecil masyarakat dengan mata pencaharian didominasi pertanian dan dihuni oleh beberapa Keluarga serta di pimpin oleh Kepala Desa (Jamal., 2021). Desa memiliki peran penting dalam mengatasi bencana yang dapat muncul setiap saat dalam waktu yang tidak terduga, sifatnya mendadak (Evendia., 2021; Hijri dkk., 2020). Desa Tabing Rimbah merupakan desa yang memiliki potensi terjadi berbagai jenis bencana seperti banjir, kebakaran dan angin yang hampir terjadi secara rutin setiap tahun. Banyaknya berbagai jenis bencana yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan maka perlu dilakukan pengendalian bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakatnya dalam menghadapi bencana. Pengendalian bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakatnya dalam menghadapi bencana dapat dilakukan melalui mekanisme Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBMM). PBMM dipandang sesuai untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola Risiko bencana yang ada diwilayahnya sendiri (Saiman dkk., 2022). PBMM dilakukan oleh masyarakat baik keluarga, organisasi sosial, maupun masyarakat lokal (Sukmana, 2018; Pratiwi dkk., 2021). Selain itu penanggulangan bencana dapat dilakukan juga dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana.

Masyarakat di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala memerlukan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dalam menghadapi bencana karena Desa Tabing Rimbah termasuk desa yang rawan terhadap beberapa jenis bencana

seperti banjir, kebakaran dan angin (Profil Desa Tabing Rimbah, 2021). Bencana Banjir yang cukup besar pernah melanda di Desa Tabing Rimbah pada tahun 2021 yang juga melanda sebagian besar kabupaten/kota di Kalimantan Selatan (lihat Gambar 1). Selain bencana Banjir ada juga bencana angin dan kebakaran. Tahun 2021 terlihat titik api di Desa Tabing Rimbah (lihat Gambar 2). Bencana Banjir yang terjadi di Desa Tabing Rimbah sebagian adalah banjir pasang air laut (Banjir rob). Banjir rob termasuk bencana banjir yang airnya berasal dari air laut (Sahana., 2021) sehingga mengakibatkan masuknya air laut ke daratan akibat pasang air laut tinggi (Marfai 2004; Oktaviani dkk., 2020).



Gambar 1. Pemberian Bantuan Korban Banjir Desa Tabing Rimbah Kerjasama dengan ATR/BPN Provinsi Kalimantan Selatan dan Himpunan Mahasiswa Geografi FISIP ULM (Sumber: Rosalina., 2021)



Gambar 2. Titik Api di Desa Tabing Rimbah (Sumber: BNPB/BPBD KALSEL/PT ANTARES., 2021)

Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana sangat diperlukan terutama pada daerah yang memiliki potensi terjadi berbagai jenis bencana seperti di Desa Tabing Rimbah tersebut. Peningkatan kesadaran ini penting dilakukan untuk membentuk masyarakat yang memiliki kesiapan dan kesiagaan menghadapi berbagai jenis bencana.

Masyarakat sangat memerlukan edukasi dan informasi berkaitan dengan bencana banjir, angin dan kebakaran dengan tetap memperhatikan aspek usia dan jenis kelamin (Purnomo., 2018). Melihat hal tersebut maka sangat penting dilakukan kegiatan pengabdian yang dapat mendorong dan mempersiapkan masyarakat menghadapi bencana yang mungkin terjadi di desanya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menghadapi Bencana di Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan pengabdian perlu dilakukan supaya masyarakat mendapatkan informasi terkait langkah-langkah yang penting dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah terjadi bencana sehingga jumlah korban jiwa dan harta benda pada daerah terdampak dapat diminimalkan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandasatana, Kabupaten Barito Kuala mempertimbangkan posisi desa yang berada di daerah yang memiliki potensi berbagai jenis bencana. Pendekatan penanggulangan bencana berbasis komunitas yang terdapa di Desa Tabing Rimbah melalui metode ceramah dan pasrtisipasi aktif dalam diskusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bencana sehingga diharapkan dapat meningkatkan juga kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana. Kegiatan Pengabdian dilakukan untuk mengurangi risiko bencana banjir, kebakaran dan angin dengan cara meningkatkan pemberdayaan masyarakat baik secara individu dan keberadaan mereka di dalam kelompok ketika menghadapi bencana (Hendarsah., 2012).

Masyarakat Desa Tabing Rimbah yang diundang sebanyak 30 orang. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi lebih aktif dan memiliki kesadaran cukup tinggi dalam menanggulangi bencana di Desa Tabing Rimbah. Kegiatan Pengabdian berbentuk pemaparan materi dan diskusi interaktif mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi berbagai jenis bencana yang ada di Desa Tabing Rimbah dengan narasumber sesuai dengan keahlian dalam bidang kajian Kebencanaan dan Komunikasi bencana. Tahap-tahap kegiatan pengabdian meliputi survey lokasi kegiatan, pengurusan izin, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Harapan dari Kegiatan Pengabdian ini adalah menjadi langkah awal untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai risiko bencana banjir, kebakaran dan angin sehingga masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam menanggulangi bencana serta dapat meminimalkan dampak bencana baik korban jiwa maupun harta benda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala dilakukan untuk mengedukasi masyarakat terkait berbagai jenis bencana yang ada di desa tersebut. Kegiatan Pengabdian diawali dengan survey lokasi kegiatan, pengurusan izin, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan evaluasi hasil kegiatan Pengabdian. Survei lokasi dan pengurusan ijin di lakukan di Desa Tabing Rimbah secara langsung dikomunikasikan dengan kepala desa (lihat Gambar 1). Hasil komunikasi dengan Kepala Desa Tabing Rimbah menyatakan setuju dilakukan kegiatan pengabdian untuk memberikan edukasi peningkatan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana sehingga harapan kedepan bisa terbentuk Desa Tangguh Bencana dan Keluarga Tangguh bencana. Kegiatan Pengabdian yang akan dilakukan merupakan bagian dari Kegiatan Pengabdian Dosen Wajib Mengabdikan Universitas Lambung Mangkurat. Kegiatan Pengabdian dilakukan bersama tim dosen Wajib Mengabdikan ULM yang sebelumnya sudah dilakukan survey dan koordinasi langsung dengan kepala desa tempat pengabdian akan dilakukan.



Gambar 3. Koordinasi Kegiatan Pengabdian dengan Kepala Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala (Sumber: Rosalina., 2022)

Hasil koordinasi dengan Kepala Desa Tabing Rimbah disepakati terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian disepakati di Kantor Desa Tabing Rimbah dengan dihadiri kepala desa, tokoh masyarakat, aparat dan perwakilan dari masyarakat desa. Kegiatan pengabdian menghadirkan pemateri sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan yaitu bidang kebencanaan (Dr. Rosalina Kumalawati, S.Si., M.Si) dan komunikasi bencana (Astinana Yuliarti, S.S., M.I.Kom). Materi pelatihan yang diberikan terkait jenis-jenis bencana, cara menanggulangi bencana, pengetahuan tentang desa tangguh bencana dan komunikasi bencana. Selain itu juga aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebelum, saat dan setelah terjadi bencana. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi berbagai jenis bencana terutama bencana yang ada di Desa Tabing Rimbah seperti bencana banjir, kebakaran dan angin yang hampir rutin terjadi setiap tahun.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan registrasi peserta (lihat Gambar 2), pembukaan Pengabdian oleh Kepala Desa, pemaparan materi pengabdian, diskusi dan evaluasi kegiatan pengabdian (lihat Gambar 3). Registrasi peserta dari jam 08.00 – 08.30 WITA. Sambutan dan sekaligus pembukaan oleh Kepala Desa pada pukul 08.00 – 09.00 WITA. Kepala Desa dalam sambutannya menyampaikan kalau Desa Tabing Rimbah memiliki Potensi berbagai jenis bencana seperti banjir, kebakaran dan angin. Bencana yang ada rutin terjadi setiap tahun dengan frekuensi yang semakin meningkat setiap tahunnya. Setelah Pembukaan dilanjutkan acara dengan Pemaparan materi pengabdian yang dibagi menjadi dua sesi. Pemaparan materi Pengabdian sesi pertama pukul 09.00-10.00 WITA bidang kebencanaan oleh Dr. Rosalina Kumalawati, S.Si., M.Si yang merupakan ketua dalam kegiatan Pengabdian ini. Materi kebencanaan yang disampaikan ada beberapa hal antara lain tentang jenis bencana, persiapan menghadapi bencana dan desa tangguh bencana. Sedangkan sesi kedua pada pukul 10.00-11.00 WITA mengenai komunikasi bencana yang disampaikan Anggota tim Pengabdian yaitu Astinana Yuliarti, S.S., M.I.Kom. Harapan setelah masyarakat mendapatkan materi sesi pertama dan kedua ini adalah masyarakat dapat dengan lebih mudah untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai jenis bencana termasuk cara menanggulangi. Pukul 11.00 – 12.00 WITA dilanjutkan sesi diskusi interaktif antara masyarakat sebagai peserta Pengabdian dengan kedua narasumber.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dan selama sesi diskusi dilakukan masyarakat sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Masyarakat dan tokoh masyarakat sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian saling berbagi pengalaman satu sama lain sehingga mereka mendapatkan pembelajaran yang sangat berharga serta bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Pengalaman yang disampaikan peserta sesuai dengan yang mereka alami selama tinggal di Desa Tabing Rimbah dalam menghadapi berbagai jenis bencana yang terjadi di desa mereka. Banyak sekali

pengalaman yang mereka sampaikan dan sangat menarik karena selama ini sebagian besar masyarakat dalam menghadapi bencana berdasarkan pengalaman dari generasi sebelumnya. Jadi mereka menganggap bencana itu bagian dari mereka dan hal yang sudah biasa terjadi. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat mengalami perubahan pandangan, masyarakat menjadi lebih menyadari ketika dalam menghadapi bencana diperlukan kerjasama tim yang sangat kuat, kompak dan tangguh, sangat diperlukan peran serta keterlibatan dari aparat desa. Komunikasi, saling percaya dan kerjasama sangat diperlukan ketika menghadapi bencana.



Gambar 4. Registrasi Peserta Pengabdian dengan Kepala Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala (Sumber: Inu Kencana Hadi, 2022)



Gambar 5. Kegiatan Pengabdian di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala (Sumber: Eka Yulianda Sari, 2022)

Setelah kegiatan pengabdian selesai, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan pengabdian. Evaluasi untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan pengabdian ini, apakah berhasil atau mengalami kegagalan (Supriyadi dkk., 2021). Pelaksanaan Evaluasi adalah dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan materi peserta pengabdian menggunakan lembar pretest dan posttest (Mansyur dkk., 2022; Supriyadi dkk., 2021). Evaluasi awal (Pretest) dilakukan sebelum penyampaian materi pelatihan, peserta diberikan pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan, dengan maksud untuk mengetahui tingkat

penguasaan peserta terhadap materi menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan evaluasi akhir (Postest) dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama pada waktu preatest yaitu diberikan pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan. Evaluasi akhir dilihat dari hasil postest dapat diketahui hasilnya mengalami kenaikan yang signifikan (lihat Tabel 1). Kenaikan yang signifikan dapat dijadikan sebagai indikasi dalam mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian dengan membandingkan penguasaan materi peserta yang diberikan narasumber satu dan narasumber dua sebelum serta sesudah pelatihan yang dilakukan selama kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi awal dan akhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Awal (Pretest) dan Evaluasi Akhir (Postest) Kegiatan Pengabdian di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala

| No. | Pertanyaan | Preatest | Postest |
|-----|---|----------|---------|
| 1 | Apakah bapak/ibu Mengetahui berbagai jenis bencana yang sering terjadi di daerah anda dan cara menanggulangnya? | 75 % | 95 % |
| 2 | Apakah bapak/ibu Mengetahui persiapan apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi bencana? | 55 % | 90 % |
| 3 | Apakah bapak/ibu Mengetahui tentang Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dan dasar hukumnya? | 63 % | 87% |
| 4 | Apakah bapak/ibu Mengetahui tentang Keluarga Tangguh Bencana (KATANA) dan dasar hukumnya? | 60 % | 85 % |
| 5 | Apakah bapak/ibu Mengetahui peran penting komunikasi bencana dalam menghadapi bencana? | 65 % | 97 % |

Sumber: Hasil Pengolahan dan Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 hasil Evaluasi maka dapat diketahui hasil penyerapan materi oleh peserta pelatihan sangat baik yaitu diatas 85 % yang terdiri dari:

1. Pengetahuan tentang jenis bencana yang sering terjadi dan cara menanggulangnya pada waktu preatest masyarakat yang menjawab mengetahui sebanyak 75 %, sedangkan pada waktu postest meningkat menjadi 95 %,
2. Pengetahuan tentang persiapan apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi bencana waktu preatest masyarakat yang menjawab mengetahui sebanyak 55 %, sedangkan pada waktu postest meningkat menjadi 90 %,
3. Pengetahuan tentang Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dan dasar hukumnya waktu preatest masyarakat yang menjawab mengetahui sebanyak 63 %, sedangkan pada waktu postest meningkat menjadi 87 %,
4. Pengetahuan tentang Keluarga Tangguh Bencana (KATANA) dan dasar hukumnya waktu preatest masyarakat yang menjawab mengetahui sebanyak 60 %, sedangkan pada waktu postest meningkat menjadi 85 %,
5. Pengetahuan tentang peran penting komunikasi bencana dalam menghadapi bencana waktu preatest masyarakat yang menjawab mengetahui sebanyak 65 %, sedangkan pada waktu postest meningkat menjadi 97 %,

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat besar dan cukup signifikan dilihat dari nilai yang dipetoleh dari evaluasi awal dan nilai evaluasi akhir. Berdasarkan kuesionar yang berisi beberapa daftar pertanyaan semuanya mengalami

peningkatan nilai, ketika pretest nilai yang diperoleh dibawah 76 untuk semua pertanyaan. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, peserta sudah mendapatkan materi dari narasumber satu dan dua diketahui nilai posttest cukup tinggi yaitu diatas 80. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini karena adanya dukungan dan support penuh dari Kepala Desa Tabing Rimbah dan aparatnya sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan kondusif dan lancar.

Temuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menghadapi berbagai jenis bencana sehingga masyarakat akan memiliki kesiapsiagaan yang lebih tinggi dalam menghadapi bencana supaya korban jiwa dan harta benda didaerah terdampak dapat diminimalkan. Pengetahuan yang diberikan dan diterima selama pelatihan dapat ditindaklanjuti oleh masing-masing masyarakat dan kepala keluarga. Masyarakat dalam hal ini keluarga termasuk kelompok paling kecil dalam masyarakat dapat langsung praktek terkait dengan materi yang sudah disampaikan dan diterima, seperti masyarakat dapat mempersiapkan alat-alat sebagai alat keselamatan ketika bencana terjadi, yang selanjutnya diharapkan dapat terbentuk masyarakat Desa Tangguh Bencana dan Keluarga Tangguh bencana. Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (DESATANA) adalah desa/kelurahan yang telah diberikan pelatihan oleh BPBD untuk memiliki kemampuan mandiri untuk mengenali, beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, sehingga mampu mengorganisir sumberdaya masyarakat untuk mengurangi kerentanan serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan, jika terkena bencana (Hendriyanto&Purnama., 2017). Sedangkan Keluarga Tangguh bencana (KATANA) adalah program yang dicanangkan BNPB untuk membantu mengurangi Risiko dan dampak bencana yang ada.

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi berbagai jenis bencana terutama bencana yang ada di Desa Tabing Rimbah seperti bencana banjir, kebakaran dan angin yang hampir rutin terjadi setiap tahun,
2. Komunikasi bencana sangat penting karena dengan komunikasi bencana masyarakat dapat dengan lebih mudah untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai jenis bencana termasuk cara menanggulangi,
3. Masyarakat mengalami perubahan pandangan setelah mengikuti kegiatan pengabdian yaitu masyarakat menyadari ketika dalam menghadapi bencana diperlukan kerjasama tim yang sangat kuat, kompak dan tangguh, peran serta keterlibatan aparat desa sangat diperlukan serta saling percaya dan adanya komunikasi,
4. Hasil penyerapan materi oleh peserta pelatihan sangat baik yaitu diatas 80 % dilihat dari hasil nilai evaluasi awal dan akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih ke Universitas Lambung Mangkurat khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) untuk mendukung pengabdian ini melalui skema pengabdian Dosen Wajib Mengabdi/ PDWA tahun 2022 dengan nomor kontrak 137.74/UN8.2/AM/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmonda, Irjaya, N., & Pamungkas, A. (2014). Penentuan Zona Kerentanan Bencana Gempa Bumi Tektonik di Kabupaten Malang Wilayah Selatan. *Jurnal Teknik POMITS*, 3(2), C-107-112
- Evendia, M. (2021). Inisiasi Desa Tangguh Bencana Berbasis Legal and Community Development di Kampung Bumi Mas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 5(1), 32-38.
- Hendarsah, H. (2012). Pemetaan Partisipatif Ancaman, Strategi Coping Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. *Sosiokonsepsia*, 17(03), 318-335.
- Hendriyanto, A., & Permata, N. (2017). Menuju desa tangguh bencana (di Desa Sirnobojo). *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 1-13.
- Herningtyas, R., & Surwandono, S. (2020). Membangun Kesadaran Dini Masyarakat Dalam Membangun Desa Tangguh Bencana di Dusun Kadirojo Palbapang Bantul. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 37-43.
- Hardy, F. R., Pulungan, R. M., & Permatasari, P. (2020). Pembentukan Tim Desa Tangguh Bencana Berbasis Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 221-227.
- Hijri, Y. S., Kurniawan, W., & Hilman, Y. A. (2020). Praktik Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) sebagai Penguatan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 1-11.
- Ismayadi, I., Tanjung, D., Ariani, Y., & Harahap, I. A. (2022, March). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana Berbasis Masyarakat di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir Deli Serdang. In *Community Service Seminar & Community Engagement (Cosecant)* (Vol. 1, No. 2).
- James, E. (2008). Getting ahead of the next disaster: Recent preparedness efforts in Indonesia. *Development in Practice*, 18(3), 424-429. <https://doi.org/10.1080/09614520802030607>
- Jamal, F. (2021). Netralitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). *Rechtsregel: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 108-118.
- Kumalawati, R., Nasruddin, N., & Elisabeth, E. (2019, April). Strategi penanganan hotspot untuk mencegah kebakaran di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 4, No. 2, pp. 351-356).
- Kumalawati R et al. 2017. Identifikasi faktor-faktor kerentanan terhadap kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*: 23-31.
- Kumalawati, R. (2017). Pelatihan Pembuatan Peta Kerentanan pada Daerah Bahaya Banjir di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *UNES Journal of Community Service*, 2(1), 044-049.
- Marfai. 2004. Tidal flood hazard assesment: modeling in raster GIS case in Western part of Semarang coastal area. *Indonesian Journal of Geography*.
- Mansyur, U., Alwi, E. I., & Akidah, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 23-34.
- Oktari, R. S. (2019). Peningkatan kapasitas desa tangguh bencana. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 189-197.
- Oktaviani, A. D., Putri, F. A., Pratiwi, N. T. M., & Setyaningsih, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Banjir Rob di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(3), 357-362.

- Pratama, Y. A. B., & Sakir, S. (2022). Kemampuan Desa Tangguh Bencana Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Sirongge Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020. *ARISTO*, 11(1), 20-48.
- Purba, D. H., Purba, A. M. V., Saragih, H. S., Megasari, A. L., Argaheni, N. B., Utami, N., & Darmawan, D. (2021). *Kesehatan Mental*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, S. S., Purnamsari, H., & Azizah, A. N. (2021). Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kabupaten Bekasi. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 9(2), 164-177.
- Purnomo, A. (2018). Pembangunan Pengetahuan Masyarakat Di Sekitar Gunung Api Tentang Risiko Bencana Erupsi. *Media Komunikasi Geografi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23887/mkg.v19i1.13610>
- Pratiwi, S. S., Rozakiyah, D. S., Apriadi, D. W., & Anzari, P. P. (2021). Upaya Peningkatan Kesadaran terhadap Bencana Letusan Gunung Kelud di Desa Batuaji, Kabupaten Kediri. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(2), 285-290.
- Sahana, W. (2021). Penanganan Banjir ROB di Kota Tanjungbalai. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 43-46.
- Saiman, S., Hijri, Y. S., & Hadi, K. (2022). Pendampingan dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Berbasis Masyarakat Di Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 65-73.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Khumaedi, M., & Suraji, S. (2021). Evaluasi Program Pengabdian: Bimtek Penyusunan Tes Online Bagi Guru SD Di Banyubiru. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 19-24.
- Sukmana, O. (2018). Pengetahuan Dan Nilai Kearifan Sosial Dalam Proses Manajemen Bencana Gunung Kelud (Studi di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang). *Sosio Konsepsia*, 7(3), 190-204 <https://doi.org/10.33007/ska.v7i3.1417>